



AGRESIVITAS SUPORTER KLUB SRIWIJAYA FC DI STADION JAKABARING PALEMBANG 2014

Arif Hidayat , E.R. Rustiana, Harry Pramono

Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan November 2014

Keywords:
Aggressiveness;
Football supporter

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola dan jenis perilaku agresif, penyebab tindakan perilaku agresif, peran dan tujuan supporter, pemahaman supporter tentang arti fanatisme, dan dampak perilaku agresif yang ditimbulkan. Subyek penelitian adalah supporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras pendukung Sriwijaya FC Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interaktif naturalistik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini: 1) Agresivitas masing-masing supporter dilakukan secara kolektif dan berupa agresi fisik dan agresi verbal, 2) Penyebab sering terjadinya perilaku agresif dipengaruhi oleh faktor internal (tingkat emosional, fanatisme, dan insting) dan faktor eksternal (Situasional, provokasi, kolektivitas kelompok), 3) Peranan Supporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras adalah terfokus pada dukungan sepenuhnya terhadap klub Sriwijaya FC 4) Fanatisme yang dibangun oleh supporter muncul karena adanya tim Sriwijaya FC yang menjadi kebanggaan yang sudah mendarah daging bagi para anggota supporter, 5) Dampak perilaku agresif yang ditimbulkan masing-masing supporter terhadap masyarakat berupa dampak negatif (psikologis, dan sasaran penyerangan) dan bagi klub Sriwijaya FC berdampak negatif berupa penurunan jumlah pemasukan dari tiket dan sanksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Agresivitas masing-masing supporter dilakukan secara kolektif dan berupa agresi fisik dan agresi verbal yang bisa berdampak negatif bagi klub Sriwijaya FC.

Abstract

This research aims to find out the cause of aggressive behavior, behavior actions supporting the aggression, how the role and purpose of supporters understand the sense of fanaticism, knowing the impact of aggressive behavior by supporters of the Club Sriwijaya FC Palembang. This research used the qualitative approach is naturalistic. Data collection techniques: observation, interviews, documentation. Research results: 1) the aggressiveness of their respective supporters carried out collectively and in the form of physical aggression and verbal aggression 2) onset of aggressive behavior influenced by internal factors (emotional level, fanaticism, and instinct) and external factors (evidence, provocation, kolektivitas groups), 3) a supporting role focused on support for the Club Sriwijaya FC 4) fanaticism built supporters showed up because the team Sriwijaya FC became the pride of the embedded for supporting members, 5) the impact of aggressive behavior brought their respective supporters in the community in the form of a negative impact (psychological, and targeted attacks) and for the Club Sriwijaya FC adversely affecting the decrease in the amount of revenue the Club. The study concluded, the aggressiveness of their respective supporters carried out collectively in the form of physical and verbal, which can negatively impact for the Club Sriwijaya FC.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Sriwijaya Football Club (Sriwijaya FC) adalah salah satu tim besar peserta liga Indonesia. Sriwijaya FC adalah sebuah klub sepakbola profesional yang bermarkas di Palembang Sumatera Selatan dengan stadion yang bernama Jakabaring. Sebuah klub sepakbola tidak akan menjadi berarti apabila mereka tidak mempunyai suporter untuk menyemangati mereka saat bertanding. Suporter merupakan elemen penting dalam suatu pertandingan sepakbola, tanpa hadirnya suporter mungkin sebuah pertandingan sepakbola akan menjadi hambar layaknya sebuah masakan tanpa garam, hambar tak berasa. Kehadiran suporter di lapangan pertandingan sepakbola sangat penting bagi sebuah tim karena para pemain seperti mendapatkan energi dan tenaga tambahan untuk bertanding di lapangan. Oleh karena itu jangan heran mengapa mereka sering disebut pemain ke-12 dalam sebuah tim (Astyka Putri: 2013). Sama dengan klub-klub besar lainnya, Sriwijaya FC juga memiliki suporter fanatik yang sekarang ini terbagi menjadi tiga kelompok yaitu bernama Singa Mania (Sriwijaya Ngamuk Mania), S-Man (Sriwijaya Mania) dan Simanis Ultras.

Memiliki tiga kelompok suporter bukannya memberikan dampak positif bagi Sriwijaya FC melainkan menimbulkan masalah baru bagi klub kebanggaan masyarakat Sumsel tersebut. Singa Mania yang lebih dikenal masyarakat dengan warna kebesarannya hijau sering kali rusuh dengan saudaranya sendiri Sriwijaya Mania dan SIMANIS yang memiliki warna kebesaran kuning. Pertikaian antar kelompok suporter ini sudah lama terjadi semenjak kelompok Singa Mania terpecah. Belakangan disinyalir faktor yang membuat kelompok suporter ini bertikai adalah masalah baju yang dipakai dan dianak tirikannya kelompok suporter Singa Mania oleh manajemen Sriwijaya FC dari segi apapun sehingga menimbulkan kecemburuan sosial antara mereka. Singa Mania dan SIMANIS (Sriwijaya Mandiri Suporter) sudah bertikai semenjak 2007 namun sekarang tidak hanya kedua kelompok tersebut yang bertikai, kelompok suporter Sriwijaya Mania pun ikut bantrol dengan Kelompok suporter Singa Mania

Fenomena ini berbeda dari pada yang lain dikarenakan biasanya kelompok suporter itu rusuh dengan kelompok suporter klub yang lain tetapi yang terjadi di Palembang kelompok suporter malah rusuh sesama mereka sendiri. Selain itu yang lebih menarik lagi adalah kelompok suporter ini sama-sama mendukung satu klub yaitu Sriwijaya FC. Indikasi di atas

menarik penulis untuk meneliti pola perilaku agresivitas ketiga kelompok suporter pendukung Sriwijaya FC di stadion Jaka Baring Palembang. Keberadaan suporter merupakan hal vital bagi klub sepakbola, karena pendapatan klub berasal dari tiket masuk pertandingan, sponsor, dan penjualan pernak-pernik klub yang dibeli oleh para penggemar klub atau suporter. Dari pendapatan itu klub atau tim membiayai industri olahraga yang dikelolanya, biaya-biaya tersebut untuk menutup biaya operasional seperti belanja pemain, gaji pemain, dan biaya pertandingan, maka itu suporter menjadi pilar penyangga panji-panji kebesaran klub sepakbola.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan menunjukkan banyaknya permasalahan yang perlu dikaji secara menyeluruh dan mendalam mengenai aspek agresivitas kelompok suporter yang mendukung klub Sriwijaya FC. Peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek namun hanya terfokus pada: Pola Perilaku Agresif kelompok suporter, Penyebab Perilaku Agresif Kelompok Suporter dan Fanatisme Ketiga Kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras.

Definisi agresi sebagai sebuah tindakan yang mengantarkan stimulus beracun kepada makhluk hidup lain (Buss Barbara Krahe, 2001). Menurut Dayaksini dan Hudaniah (2003) Perilaku agresif ini secara umum diartikan sebagai suatu bentuk sebagai suatu bentuk penyaluran yang dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri, karena penyaluran ini bersifat mengganggu atau merusak. Menurut Myers (dalam Sarwono, 2002) agresi merupakan berbagai perilaku yang diarahkan untuk membahayakan makhluk hidup lain. Agresivitas yang dilakukan para suporter salah satunya terjadi karena adanya deindividuasi yaitu suatu kondisi yang relatif anonim dimana individu tidak dapat dikenali.

Kartono (2003), mengungkapkan bahwa agresi adalah ledakan-ledakan emosi dan kemarahan hebat yang meluap-luap dalam bentuk sewenang-wenang, penyerangan, penyeragaman, serbuan kekejaman, perbuatan-perbuatan yang menimbulkan penderitaan dan kesakitan, pengerusakan, dan tindakan permusuhan ditujukan kepada seseorang atau benda. Aksi agresif adalah sebuah perilaku terarah yang ditujukan untuk memberikan kesakitan fisik maupun psikologis (Aronson, 2007). Sementara menurut Baron & Byrne (2005), agresi adalah tingkah laku yang diarahkan untuk menyakiti makhluk hidup yang mengindari diperlakukan demikian. Menurut Baron dan Richardson

Tabel 1. Daftar Kerusuhan Dalam 2 Tahun Terakhir

Kerusuhan dan Pertikaian yang Terjadi	Sumber
Pertikaian antar suporter Singa Mania dengan Suporter Beladas, sehingga menyebabkan pertandingan dihentikan sehingga manajemen mendapat hukuman denda dan pembekuan suporter	Surat kabar Sumatera Ekspres 13-9-2012 (Kuning dan Hijau Bentrok)
Penyerangan yang dilakukan sekelompok orang yang diduga merupakan anggota dari kelompok suporter Ultras terhadap kelompok Sriwijaya Mania dengan menggunakan air keras.	Hasil wawancara pada salah satu pengurus (korlap) suporter (19-01-2014)
Suporter Singa Mania Sekarat Ditikam Suporter Lain	Sripoku.Com Rabu, 19 Februari 2014 14:38 WIB

(Sumber: Surat Kabar Online Sumsel)

(dalam Krahe, 2005).

Silva dan Berkowitz (2005) membagi Agresi menjadi dua jenis yaitu dalam konteks olahraga *hostile aggression* dan *instrumental aggression*. *Hostile aggression* adalah agresi yang mempunyai tujuan untuk menyakiti dan menciderai orang lain atau pemain. Selanjutnya *instrumental aggression* adalah perilaku yang bertujuan untuk merugikan orang lain tetapi tujuannya yang lebih baik adalah untuk prestasi dan hasilnya adalah keuntungan bagi atlet, pemain, atau dirinya sendiri dan timnya. Deaux (dalam Nando dan Nurmala, 2012) menyatakan bahwa ada 2 macam agresi, yaitu : agresi fisik dan agresi verbal.

Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain, secara fisik, meliputi memukul teman, menarik baju teman dengan kasar, meninju teman, menyikut teman, melempar teman dengan benda, berkelahi, merusak barang milik teman, mengganggu teman, mengancam teman dengan mengacungkan tinju, membuang barang milik teman, mencakar teman, memaksa teman memenuhi keinginannya, dan melukai diri sendiri.

Agresi verbal adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal, meliputi mengejek teman, menghina teman, mengeluarkan kata-kata kotor, bertengkar mulut, menakut-nakuti teman, memanggil teman nada kasar, mengancam dengan kata-kata mengkritik, menyalahkan, dan menertawakan.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif interaktif naturalistik, disebut juga penelitian naturalistik. Berkaitan dengan

kualitas suatu penelitian, untuk memperoleh data subyek penelitian yang sudah ditentukan seperti pengurus klub Sriwijaya FC, pengurus masing-masing suporter, anggota masing-masing suporter, penonton dan masyarakat di sekitar lokasi pertandingan harus dapat menghasilkan gambaran yang reliabel atau dapat dipercaya.

Subyek dipilih untuk merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya, yang dapat menentukan ketepatan hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan standar dari perkiraan yang diperoleh. Subyek penelitian adalah suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras pendukung Sriwijaya FC Palembang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) Teknik Triangulasi, 2) Teknik Ketekunan Pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif non statistik, dimana komponen reduksi data, dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul maka, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi (Sugiyono 2009).

Hasil dan Pembahasan

Perilaku Agresif Suporter Saat Mendukung Sriwijaya FC di Stadion Jakabaring Palembang

Perilaku agresif masing-masing kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras Mania yang terjadi pada saat pertandingan Sriwijaya FC yang di gelar Sriwijaya FC di stadion Jakabaring Palembang terjadi dan dilakukan secara berkelompok dalam perilaku

kolektif. Berdasarkan fakta-fakta dari hasil analisis data selama peneliti bergabung ke dalam organisasi suporter diantaranya adalah: a) Agresi fisik yang dilakukan kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras adalah: Pelemparan, penyerangan, pemukulan, pengrusakan dan perkelahian. b) Agresi Verbal yang dilakukan kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras Mania adalah: Penghinaan (rasis), saling ejek (kata-kata *anjeng*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang perilaku agresif yang timbul pada saat pertandingan lanjutan Liga Super Indonesia yang dilakukan oleh masing-masing suporter baik itu Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras adalah bersifat situasional sesuai keadaan di stadion Jakabaring Palembang.

Hal pokok yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif masing-masing kelompok suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras diataranya adalah:

1) Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri individu yang salah satunya berupa kematangan emosi. Seseorang yang telah matang tingkat emosionalnya berarti ia dapat mengendalikan gejala-gejala dari luapan emosi dan nafsu, sehingga individu tersebut dapat mengelola emosinya dengan baik. Yang termasuk faktor internal yaitu: a)Tingkat Emosional, menurut Yaelda Alvionita (2012) “Seseorang yang memiliki emosional yang labil pasti akan mempunyai jalan pikiran yang singkat tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi”. Kurang dewasanya para suporter dalam mengendalikan emosi. Kedewasaan dalam berfikir memang dibutuhkan semua orang, dalam hal ini para supoter. Kita bisa lihat, orang yang masuk menjadi kelompok suporter memiliki berbagai profesi mulai dari pelajar, mahasiswa, karyawan, dan lain-lain. b)Fanatisme, fanatisme menurut Budi (2004) “juga dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok, tidak jarang juga dapat menimbulkan agresivitas. Sebagai bentuk kognitif, individu yang fanatik cenderung akan kurang terkontrol dan tidak rasional. c) Teori Insting, Menurut Mc Dougall (dalam koeswara, 1988) semua orang memiliki dorongan agresif dan dorongan itu adalah suatu insting. Teorinya yang lain Mc Douglass (dalam Encang Saepudin, 2009) suatu daftar insting. Insting merupakan perilaku yang innate, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

2) Faktor Ekternal

Berapa reaksi ataupun emosi yang diluapkan saat klub yang menjadi idolanya bertanding, bisa pada saat senang karena klub kesayangannya menang ataupun pada saat sedih ketika klub kesayangannya kalah. Faktor yang mendorong untuk terjadinya kerusuhan dan keributan antar suporter antara lain: a) Faktor Situasional, artinya pertandingan sepak bola adalah suatu tontonan yang memunculkan banyak perlibatan emosional dan menghadirkan beragam rangasang situasional, peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pertandingan berlangsung merupakan sumber munculnya rangsang tersebut (Suryanto, 2005). b) Provokasi, menurut Geen (2008), “bahwa provokasi bisa mencetuskan agresi karena provokasi itu sering merupakan serangan terhadap sesuatu yang selalu dipelihara keutuhannya yaitu harga diri (*self esteem*)”.(c) Kolektivitas Kelompok yang mencakup keberadaan individu di dalam sebuah kelompok yang lebih besar (Gorodnichenko & Roland, 2012). Kelompok dapat memberikan tekanan yang kuat untuk memaksakan kepentingannya, sehingga keterlibatan individu dalam kelompok dapat meningkatkan aksi diri atau mengubah caranya berperilaku (Krahe, 2005).

Peranan Dan Tujuan Suporter Terhadap Klub Sriwijaya FC Palembang

Peranan kelompok suporter Singa Mania, Sriwijaya Mania dan Simanis Ultras sebagai organisasi resmi yang dapat dilihat dari dua aspek penting yaitu: 1) Aspek sebagai pemberi motivasi untuk tim Sriwijaya FC Palembang. Masing-masing kelompok suporter baik itu Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras merupakan organisasi suporter yang dibentuk dengan tujuan unruk mendukung klub Sriwijaya FC sepenuhnya sesuai dengan AD/RT masing-masing. 2) Aspek Sebagai Sumber Materil Bagi Klub Sriwijaya FC. Peranan yang kedua adalah sebagai sumber pemasukan dana bagi klub Sriwijaya FC. Secara tidak langsung bila dihitung dengan jumlah masing-masing anggota suporter yang terdaftar di masing-masing kelompok suporter yang mencapai jumlah 11000 anggota suporter, maka bila dihitung-hitung suporter telah memberikan suntikan dana sekitar ratusan juta rupiah pada Sriwijaya FC belum lagi dari keuntungan penjualan kostum pemain, atribut, dan lainnya.

Pemahaman Suporter tentang Arti Fanatisme

Permainan Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di seluruh belahan dunia. Kegembiraan yang dimunculkan oleh olahraga

yang telah berusia tiga abad ini sangatlah luar biasa. Dukungan yang diberikan oleh masing-masing suporter di Palembang melahirkan sikap yang berlebihan atau fanatik. Fanatisme yang dihadirkan dan dianut oleh masing-masing suporter melahirkan interaksi yang kurang baik antar suporter yang ada di Palembang. Menurut Wolman (dalam Yuana, 2001):

Fanatisme yang menjadi paham suporter di Palembang baik itu Sriwijaya Mania, Singa Mania, dan Simanis Ultras termasuk kedalam pemahaman yang terkadang diluar nalar (kebodohan). Kecintaan mereka terhadap golongan mereka masing-masing terlihat bahwa di antara masing-masing kelompok suporter seperti ada rivalitas. Sosok figur pemain kesayangan mereka ataupun itu ketua mereka sendiri yang diidolakan maka mereka tidak akan membiarkan dan akan bereaksi keras terhadap perlakuan dari yang dianggap musuh bagi mereka.

Dampak Perilaku Agresif Yang Ditimbulkan Oleh Suporter Terhadap Masyarakat Sekitar stadion Dan Bagi Sriwijaya FC Palembang

Perilaku agresif yang ditimbulkan oleh masing-masing kelompok suporter Mania, Sriwijaya Mania dan Simanis Ultras yang ditimbulkan selama gelaran lanjutan Liga Super Indonesia 2014 berdampak negatif, baik itu bagi masyarakat sekitar dan klub Sriwijaya FC sendiri. Pertama bagi masyarakat sekitar, menurut ungkapan dari penonton (wawancara 22 April 2014), Bapak Rudi mengungkapkan bahwa “bila sering terjadi kerusuhan di stadion Jakabaring Palembang kami sebagai masyarakat umum takut untuk datang ke stadion untuk menonton Sriwijaya FC karena kita takut nanti kita malah menjadi sasaran amukan para suporter sangat berbahaya bagi saya dan anggota keluarga saya” itu artinya kerusuhan antar suporter menyebabkan keresahan bagi masyarakat.

Bagi manajemen klub, Sekeretaris Sriwijaya FC yaitu bapak Faisal Mursyid, SH menjelaskan dalam wawancara 29 Mei 2014, yaitu bila sering terjadi kerusuhan antar suporter kerugian yang ditanggung oleh pihak manajemen itu sangat banyak, mulai dari sepinya penonton umum sehingga pemasukan dari tiket menurun, belum lagi akan terkena sanksi denda dari komdis pertandingan.

Simpulan

Disimpulkan bahwa pola perilaku agresi yang timbul pada kelompok suporter dilakukan secara kolektif dan jenis agresi yang ditimbulkan

adalah agresi fisik dan agresi verbal. Penyebab Perilaku Agresif Suporter dipengaruhi faktor-faktor yang terdapat dari suasana dalam pertandingan dilapangan di antaranya factor internal, eksternal dan factor lain, yang menyebabkan terjadinya kesusahan antara lain faktor situasional, provokasi, dan kolektivitas kelompok (kebersamaan). Peranan dan tujuan suporter terhadap Klub Sriwijaya FC Palembang meliputi kontribusi positif yang memberikan dukungan sepenuhnya terhadap klub Sriwijaya FC berupa motivasi pada saat digelarnya pertandingan dan sebagai sumber materiil bagi klub Sriwijaya FC. Dalam Memahami Arti Fanatisme karena adanya tim Sriwijaya FC yang menjadi kebanggaan bagi para suporter. Perilaku yang timbul bersifat situasional, yang artinya pemahaman arti fanatisme bagi masing-masing kelompok suporter dipengaruhi oleh keadaan dan situasi yang terjadi pada saat menyaksikan pertandingan. Dampak perilaku agresif yang ditimbulkan Kelompok Suporter terhadap masyarakat sekitar dan bagi Klub Sriwijaya FC, yaitu jika kerusuhan antar suporter banyak pedagang dirugikan, masyarakat penonton umum merasa resah, terancam, terganggu dan dirugikan. sehingga memilih lebih baik untuk tidak menonton ke stadion, dampak terhadap manajemen klub Sriwijaya FC Palembang bagi pemain, pengurus, merasa tidak nyaman dan mengganggu pelaksanaan pertandingan. Kerusuhan antar suporter yang terjadi akan merugikan pihak klub mulai dari hukuman berupa sanksi denda, penurunan jumlah penonton umum bahkan penurunan citra dari nama klub Sriwijaya FC sendiri.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini maka peneliti memberikan saran bagi: 1) Kelompok Suporter Sriwijaya Mania, Singa Mania dan Simanis Ultras agar masing-masing suporter agar semakin dewasa dalam menyikapi, mengambil keputusan dan tidak menimbulkan perilaku agresif yang menjurus kepada tindakan-tindakan anarkis. Jika memang kelompok suporter tidak bisa disatukan, ada baiknya masing-masing kelompok suporter bisa saling menghargai dan menerima perbedaan diantara kelompok suporter lain dan tidak menganggap adanya rivalitas di antara mereka karena mereka sama-sama mendukung Sriwijaya FC, 2) Pihak Manajemen Klub Sriwijaya FC diharapkan lebih memperhatikan posisi kelompok suporter dengan cara menaungi masing—masing kelompok suporter secara struktural dan jelas di dalam klub, selain itu pihak klub juga

hendaknya memfasilitasi kelompok suporter dan melakukan pembinaan agar masing-masing kelompok suporter merasa dihargai dengan itu maka masing-masing kelompok suporter akan lebih bisa dikendalikan, 3) Panitia Pelaksana Pertandingan agar lebih tegas dan ketat lagi pada saat pertandingan dengan cara melakukan pemeriksaan pada setiap suporter saat masuk ke stadion, agar tidak membawa barang-barang yang tidak semestinya seperti senjata tajam dan alat-alat yang bisa membahayakan lainnya, 4) Bagi Peneliti, perlu melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih lanjut terhadap pola-pola perilaku agresif yang ditimbulkan oleh suporter sepakbola.

Daftar Pustaka

- Baron, B. Bryne, D. Bransombe, N. 2006. *Social Psychology (11*ed)*. USA: Pearson Education. Inc
- Gerungan, W.A.2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Krahe, Barbara. 2005. *The Social Psychology Press, East Sussex,2001 (edisi terjemahan, penerjemah: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marx, Karl, dkk.1998. *Teori Konflik (conflict theory)*. *Journal of socialty*. Hal 1. (diunduh 21-2-2014)
- Stephen P.Robbins. : 1994. *Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.